

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan Agama yang sempurna. Islam mengajarkan kepada pemeluknya tentang akidah shahihah, akhlakul karimah, mu'amalah, pendidikan, bahkan masalah terkecil selalipun, dalam ajaran agama Islam merupakan bagian yang masuk di dalamnya. Oleh karena itu Allah SWT berfirman :

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾ ﴿٣﴾

*“pada hari ini telah aku sempurnakan bagi kalian agama kalian, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.*( QS. Al-Maidah [5] : 03 )

Akan tetapi manusia sebagai makhluk-Nya tidak dapat mencapai kesempurnaan tersebut tanpa melalui suatu proses yang dinamakan dengan pendidikan/ *tarbiyyah*. Sebab pendidikan merupakan satu-satunya transport bagi manusia untuk mendapatkan pengetahuan, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sebagai mana Adam as. ketika ia dapat menyebutkan benda-benda sedangkan makhluk lainya tidak dapat menyebutkannya, hal itu tidak akan terjadi tanpa melalui proses pendidikan yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya,” (Q.S. Al-Baqarah [02]: 30)*

Ayat di atas, Ibnu Katsir (701-774) memaparkan dalam kitab tafsirnya, mengenai pengetahuan yang diberikan Allah SWT. Kepada Adam A.S. (lihat Tafsir Ibnu Kasir , 2002/ I :94). Pendidikan tersebutlah yang menjadikan Adam A.S. memiliki pengetahuan yang kreatif, tidak seperti malaikat lainya yang tidak mampu untuk menyebutkan nama-nama kala itu kala itu (Rahman, 1983: 26). Demikian itu merupakan manusia yang Allah SWT. akan mengangkat derajatnya bagi orang-orang yang mempunyai Ilmu di samping ia beriman kepada Allah SWT, sebagaimana difirmankan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadilah [58] : 11)*

Oleh karenanya dalam ranah pendidikan terkhusus bagi para penuntut ilmu amatlah penting. Faturahman (2012: 1) dalam muqadimahya memaparkan, bahwa pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Selain di atas, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan:

“Pendidikan merupakan suatu proses guna mewujudkan peserta didik khususnya agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya untuk membentuk karakter dan budi pekerti yang mulia, kekuatan spiritual religious, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan, baik itu pengetahuan Agama atau pengetahuan umum. Akan tetapi pengetahuan Agama merupakan pengetahuan yang sangat dibutuhkan guna sebagai penopang hidup dan kehidupan untuk membentuk karakter pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sw.

Terlebih dalam agama Islam, pengetahuan agama menjadi sesuatu yang sangat ditekankan. Sebab tujuan dari pendidikan agama bukan hanya untuk kehidupan dunia semata, akan tetapi untuk mengantarkan menuju kehidupan yang abadi di akhirat dan mendapatkan ridha Allah SWT. Lebih dari itu Mazid (2013: 33) mengungkapkan bahwa manusia belajar (membaca) bukan hanya untuk mempertahankan hidupnya saja, akan tetapi ia dapat memahami dirinya sebagai khalifah di bumi yang dibebani amanat baik dirinya atau untuk melestarikan kehidupan dunia, serta mengerti akan adanya Tuhan yang maha menciptakan seluruh makhluk-Nya. Oleh sebab itu untuk mendapatkan pengetahuan agama tersebut tersedia Pendidikan Islam yang yang diselenggarakan oleh lembaga atau yayasan tertentu.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam dalam pentransmision ilmu keagamaan, seperti akidah, fikih, mu'amalah dan lain sebagainya melalui pengkajian kitab-kitab turats/ klasik yang mutawattir turun temurun. Dengan demikian penguasaan kitab kuning menjadi hal yang sangat penting sekaligus menjadi identitas kesantriannya (Muqoyyidin, 2014: 122). Untuk mendapatkan substansi dari kitab-kitab tersebut yang notabena teks bahasa arab, dibutuhkan skil membaca, menerjemahkan dan memaknai isi dari bacannya. Oleh sebab itu kemampuan bahasa arab menjadi syarat mutlak dalam membedah kitab-kitab klasik tersebut.

Untuk mempelajari bahasa arab, dibutuhkan seperangkat ilmu yang didalamnya merupakan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti tata-bahasa (*nahwu*), morfologi (*ṣaraf*), dan stilistik (*balagah*). Seperangkat ilmu tersebut lebih dikenal dengan istilah ilmu alat. Rujukan yang digunakan bagi ilmu tersebut dalam bentuk tradisionalnya adalah kitab-kitab klasik yang dikenal dengan istilah kitab kuning. Sedangkan Pesantren yang menggunakan kitab kuning dalam pengajarannya disebut dengan pesantren Salafiyah. Sekaligus kitab-kitab yang digunakan dalam pesantren tersebut sebagai kurikulum pembelajaran pada masing-masing jenjang tingkatan santri/ peserta didik (Rizal, 2011: 99-100).

Ada beberapa Pondok Pesantren yang menggunakan metode tradisional tersebut. Salah satu dari pondok pesantren yang mengembangka keilmuan dalam ilmu alat, terkhusus dalam bidang *nahwu-ṣaraf* yakni Pondok Pesantren al-Furqon

Muhammadiyah yang bertempat di daerah Cibiuk-Garut. Hal tersebut selain mewarisi kitab-kitab kuning dari generasi ke generasi adalah untuk mempertahankan ke-khasan dari pesantren itu sendiri. Akan tetapi dalam pengajaran ilmu alat (*naḥwu-ṣaraf*) dibutuhkan suatu metode yang dapat membedah isi dari kitab-kitab klasik yang menjadi sumber primer agama Islam selain dari al-Quranul karim.

Pondok pesantren al-Furqon memiliki sebuah metode yang dinamakan dengan “*tarkībiyyah*.” Metode ini merupakan sebuah metode pengajaran *naḥwu-ṣaraf* yang sudah lama dilestarikan di pondok tersebut hingga saat ini. Pentingnya penerapan metode tersebut adalah agar para siswa/santri yang mempelajari *naḥwu-ṣaraf* tidak hanya mempunyai kemampuan membaca kitab kuning saja. Akan tetapi kitab-kitab yang menjadi sumber primer agama Islam tersebut perlu dipahami secara mendalam. Oleh sebab itu, ustadz Yanto asy-Syatibie mengungkapkan “pengajaran *naḥwu-ṣaraf* dengan metode *tarkībiyyah* ini adalah untuk memberikan kemampuan terhadap siswa/santri dalam membedah literasi bahasa Arab dengan. Selain itu diharapkan agar santri yang mempelajari *naḥwu-ṣaraf* dapat mengaplikasikannya terhadap baca tulis bahasa Arab. Terlebih dari itu diharapkan juga santri dapat memahami teks bahasa Arab dan mengambil substansi dari isi teks tersebut.

Akan tetapi pengajaran *naḥwu-ṣaraf* di pondok tidak bisa dikatakan sebagai metode penerapan yang telah berhasil pada tujuannya. Nyatanya tidak semua *out-put*

pondok pesatren al-Furqon mempunyai kapasitas di bidang *naḥwu-ṣaraf* khususnya. Hanya beberapa dari lulusanya yang dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Oleh sebab itu perlu adanya penelitian terhadap metode tersebut untuk menemukan kelemahan dalam penerapan metode tersebut. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi kedepannya agar tujuan metode yang diterapkan di pondok pesatren al-Furqon tersebut bisa tercapai.

## B. Rumusan Masalah

Berdasaraka uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *tarkībīyyah* dalam pengajaran *naḥwu-ṣaraf* di Pondok Pesantren Al-Furqon Muhamadiyah Cibiuk-Garut?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode *tarkībīyyah* dalam pengajara *naḥwu-ṣaraf*?
3. Bagaimana tindakan untuk mengatasi kekurangan terhadap metode *tarkībīyyah* di pondok tersebut?

## C. Tujuan dan kegunaan

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

- a. Mengetahui penerapan metode *Tarkībiyyah* dalam pengajaran *naḥwu-ṣaraf*.
- b. Mengevaluasi kekurangan metode *Tarkībiyyah* dalam pengajaran *naḥwu-ṣaraf*.
- c. Menemukan solusi dalam kesulitan penerapan metode *Tarkībiyyah*.

## 2. Kegunaan

- a. Teoritis : diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap bidang ilmu bahasa Arab dalam metode pengajaran *naḥwu-ṣaraf*.
- b. Praktis:
  - 1) Untuk lembaga: Memberikan uraian terhadap metode yang dikembangkan di pondok pesantren tersebut, sekaligus menjadi bahan evaluasi kedepan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren tersebut.
  - 2) Untuk pengajar/ guru: Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengajaran yang efektif dalam pembelajaran *naḥwu-ṣaraf*. Sehingga guru menjadi kreatif dalam mengembangkan dan menyampaikan ilmunya

- 3) Santri/siswa :Menumbuhkan kepekaan terhadap pentingnya ilmu nahwu-sharaf sebaga ilmu alat dalam pembelajaran bahasa arab.

#### D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, diuraikan pokok pokok-poko pembahasan secara sistematis yang terbagi dalam lima bab yang memiliki beberapa sub sebagai suatu perincian lebih detail, adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang memaparkan hal-hal yang menjadi akar permasalahan yang akan diteliti, untuk kemudian dengan tujuan dan kegunaan yang akan membawa kejelasan dari penelitian ini, dan paling tidak memberikan kontribusi terhadap keilmuan, khususnya dalam metode pembelajaran *nahwu-şaraf*, setelah itu membahas mengenai sistematika pembahasan, hal ini dilakukan untuk memetakan dari penelitian ini.

Bab *kedua* berisikan telaah pustaka, dimana akan memberikan deskripsi permasalahan yang akan diteliti dalam level keilmuan yang signifikan dan original dalam suatu karya ilmiah. Selain itu juga memaparkan kerangka teoritik yang merupakan pisau analisis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti, yaitu penjelasan mengenai bagaimana pembelajran ilmu *nahwu-şaraf* dengan menggunakan metode *Tarkiyah* di pondok pesantren al-Furqon Muhammdiyah Cibiuk-Garut, yang mencakup pada pengertian, sejarah podok,

sejarah metode, sumber yang dipakai dalam metode pengajaran dan hal-hal terkait lainnya. Hal ini amatlah penting guna untuk menyingkap permasalahan yang akan

Bab *ketiga* berisi tentang metode penelitian, hal ini untuk dapat memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. metode penelitian berisikan mengenai jenis penelitian, sifat penelitian, dan teknik dan pengumpulan data.

Bab *keempat* merupakan berisi analisis terhadap penerapan metode *Tarkībiyyah* dalam pengajaran *naḥwu-ṣaraf*, kelebihan dan kekeurangan metode tersebut, serta masalah yang dihadapi, yang dipaparkan dalam bab dua, sekaligus menjadi bagian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Yang terakhir, bab *kelima* menjelaskan tentang penutup yang berisikan: penemuan-penemuan, kesimpulan dan saran.